

ABSTRAK

Delia Shinta Putri Tandiwali. 20.05.311.00038. Program Studi Ilmu Komunikasi. Proses Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Merencanakan Pernikahan Usia Dini di Kabupaten Bangkalan.

Pernikahan dini merupakan sebuah perkawinan di bawah umur yang target persiapannya (persiapan fisik, persiapan mental, dan persiapan materi) belum dikatakan maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses komunikasi antara orang tua dan anak dalam merencanakan pernikahan usia dini di Kabupaten Bangkalan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang erat antara orang tua dan anak ditemukan tidak selalu cukup untuk mencegah terjadinya pernikahan dini. Dalam penelitian ini ditemukan dua kasus, yang pertama kasus pernikahan dini karena keinginan sendiri dan kasus kedua pernikahan usia dini karena keinginan orang tua.

Faktor keinginan sendiri muncul dari tekanan internal dan persepsi individu tentang pernikahan. Proses komunikasi yang dilakukan pada tahap awal anak dan pasangannya menyampaikan pesan kepada orang tua mengenai keinginan mereka untuk menikah dini. Dalam beberapa kasus komunikasi ini berjalan dengan seimbang karena orang tua mereka langsung setuju terkait pernikahan dini yang akan mereka lakukan. Namun, ada juga komunikasi yang dimulai dengan ketidakseimbangan karena orang tua memiliki pandangan yang berbeda atau keberatan terhadap pernikahan usia dini. Ketidakseimbangan ini bisa disebabkan oleh kekhawatiran orang tua tentang kesiapan emosional serta finansial anak dan dampak dalam jangka panjang. Melalui pendekatan dan argumen yang meyakinkan orang tua mulai melihat sudut pandang anak dan pasangannya. Mereka mulai memahami bahwa anak mereka benar-benar serius dan telah mempersiapkan dirinya meskipun umur mereka masih belum cukup umur, terlebih lagi pernikahan di usia dini sudah jadi hal yang wajar dan baik menurut mereka agar terhindar dari zina, akhirnya orang tua setuju dengan keinginan anak dan terjadinya keseimbangan dalam komunikasi.

Sedangkan Faktor keinginan orang tua ditemukan bahwa sebagian besar alasan para orang tua menikahkan anaknya di usia dini karena kekhawatiran mereka pada anak-anaknya jika terjerumus ke hal-hal yang negatif. Ditemukan faktor-faktor lain seperti, budaya, kurangnya Pendidikan, dan pemahaman agama. Orang tua sebagai pengirim pesan tidak mempertimbangkan keinginan dan cita-cita yang dimiliki oleh anaknya. Mereka lebih menganggap pilihan nya adalah yang tepat dan terbaik untuk anaknya. Orang tua berusaha merayu anak mereka dengan kasih sayang dan perhatian, juga memberikan argument rasional yang mendukung pernikahan usia dini. Proses komunikasi orang tua dalam membujuk anaknya untuk menikah dini sering kali dimulai dengan pendekatan yang halus dan berlapis. Melalui kombinasi persuasi emosional dan rasional ini, orang tua berusaha meyakinkan anak mereka bahwa menikah dini bukan hanya kewajiban budaya, tetapi juga langkah yang bijaksana untuk masa depan yang aman dan terjamin.

Kata Kunci: Proses Komunisi Orang Tua dan Anak, Pernikahan Usia Dini.

ABSTRACT

Delia Shinta Putri Tandiwali. 20.05.311.00038. Study Program in Communication Science. The Communication Process Between Parents and Children in Planning Early Marriage in Bangkalan Regency.

Early marriage refers to a marriage below the legal age, where the preparation (physical, mental, and material readiness) is not yet optimal. This study aims to examine the communication process between parents and children in planning early marriage in Bangkalan Regency. The research method used is qualitative, employing observation and interviews.

The research results indicate that close communication between parents and children is not always sufficient to prevent early marriage. In this study, two cases were found: the first case is early marriage due to personal desire, and the second case is early marriage due to parental desire.

The factor of personal desire arises from internal pressures and individual perceptions of marriage. The communication process at the initial stage involves the child and their partner conveying their desire to marry early to their parents. In some cases, this communication occurs smoothly, as the parents immediately agree to the early marriage. However, there are also instances where communication begins with an imbalance, as parents have different views or objections to early marriage. This imbalance may be due to parental concerns about the child's emotional and financial readiness and the long-term impacts. Through approaches and convincing arguments, parents begin to see the perspective of the child and their partner. They start to understand that their child is genuinely serious and has prepared themselves, even though they are not of legal age. Moreover, early marriage has become a common and acceptable practice for them as a means to avoid immorality. Ultimately, parents agree with their child's wishes, leading to a balance in communication.

On the other hand, the factor of parental desire reveals that most parents marry off their children early due to concerns about negative influences on their children. Other factors include culture, lack of education, and religious understanding. Parents, as message senders, do not consider the aspirations and desires of their children. They tend to believe their choices are the best and most appropriate for their children. Parents attempt to persuade their children with affection and attention, while also providing rational arguments supporting early marriage. The communication process used by parents to encourage their children to marry early often begins with a gentle and layered approach. Through a combination of emotional and rational persuasion, parents strive to convince their children that early marriage is not only a cultural obligation but also a wise step for a secure and guaranteed future.

Keywords: Parent-Child Communication Process, Early Marriage.